

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dari penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian supaya memperoleh data dan informasi dengan secara langsung dengan mendatangi responden di lapangan yang dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang berada di KSPPS MADE Demak. Penelitian bertujuan untuk memperoleh bukti yang empirik dan mengevaluasi serta menguji tingkat pengaruh budaya kerja Islam, etos kerja Islam dan keterampilan interpersonal terhadap kinerja karyawan di KSPPS MADE Demak.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dengan jenis kuantitatif, yaitu pendekatan dengan rancangan terstruktur, formal, spesifik serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail yang digunakan untuk meneliti kedalam suatu populasi atau sampel tertentu.¹ Penelitian ini terdiri atas tiga variable bebas (*independen*) yaitu budaya kerja Islam, etos kerja Islam, keterampilan interpersonal dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependen*).

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah salah satu faktor penting untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya serta dicatat dan diamati untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan peneliti sendiri yang mengusahakan pengumpulannya, misalnya diambil dari dokumen-dokumen, perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya.² Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan instrumen kuesioner secara langsung dari pertanyaan yang telah dijawab oleh karyawan di KSPPS MADE Demak. Sedangkan data-data yang telah didapatkan dari studi kepustakaan, artikel, jurnal, perusahaan dan media lainnya dijadikan sebagai data sekunder.

¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 58).

² Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

C. *Setting Penelitian*

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah dalam mendapatkan data informasi pada obyek yang dijadikan untuk sasaran penelitian. Alasan tempat penelitian dijadikan obyek karena sudah ada ijin dan kerjasama dalam memberikan data yang penulis butuhkan. Lokasi penelitian ini yaitu di wilayah Kabupaten Demak tepatnya seluruh karyawan yang bekerja di KSPPS MADE Demak.

2. Waktu Penelitian

Awal penelitian ini dilakukan mulai pada bulan februari hingga penelitian ini selesai.

D. *Populasi dan Sampel*

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang tersusun dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang diambil sebagai bahan untuk dipelajari lalu ditarik dan diambil beberapa kesimpulannya oleh peneliti.³ Dalam setiap penelitian populasi harus disebutkan secara tersurat meliputi besarnya wilayah penelitian yang dicakup serta jumlah dari anggota populasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSPPS MADE dengan 38 jumlah karyawan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga peneliti tidak mungkin mempelajari semua oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebagai data penelitian.⁴ Sampling jenuh menjadi sampel yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Sampling jenuh merupakan teknik dalam pengambilan sampel jika seluruh anggota dari populasi tersebut digunakan menjadi sampel. Hal ini sering dipergunakan bila jumlah dari populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana sampel sama dengan semua anggota populasi.⁵ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan yang ada di KSPPS MADE yang berjumlah 38 responden.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 115.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 116.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 122-123.

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang yang peneliti tetapkan dari berbagai berbentuk apa saja untuk dapat dipelajari dan diperoleh suatu informasi yang kemudian dapat ditarik menjadi kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang saling berkaitan yaitu terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya atau yang mempengaruhi terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari budaya kerja Islam, etos kerja Islam, keterampilan interpersonal.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi, karena adanya variabel bebas.⁶ Selain itu dapat didefinisikan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas.⁷ Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

F. Definisi Operasional Variabel

Dibawah ini adalah variabel dan definisi operasional yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Budaya Kerja Islam (X1)	Budaya kerja Islam adalah budaya kerja yang mengutamakan	1. Shiddiq 2. Istiqomah 3. Fathana 4. Amana	<i>Likert</i>

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), 33.

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, 41.

		kan produktivitas dengan menerapkan nilai-nilai syariat Islam. ⁸	5. Tabligh ⁹ .	
2.	Etos Kerja Islam (X2)	Etos kerja Islam adalah upaya yang bersungguh-sungguh dengan mengerahkan segala aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampilkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya menjadi bagian dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecanduan terhadap waktu 2. Memiliki moralitas yang bersih 3. Kecanduan kejujuran 4. Memiliki komitmen 5. Istiqamah, kuat pendirian.¹¹ 	<i>Likert</i>

⁸ Moh Mukhsin, "Kepemimpinan Islam, Budaya Kerja Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan". *Jurnal Syi'ar Iqtishadi* 1, no. 2 (2017): 207.

⁹ Moh Mukhsin, "Kepemimpinan Islam, Budaya Kerja Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan". 209-210.

		masyarakat terbaik. ¹⁰		
3.	Keterampilan Interpersonal (X3)	Keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang menyangkut dengan kepekaan social, membangun hubungan, bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan dan komunikasi. ¹²	1. Kemampuan komunikasi lisan 2. Pengambilan keputusan 3. Bekerja sama dengan kelompok 4. Mempunyai inisiatif. ¹³	<i>Likert</i>
4.	Kinerja (Y)	Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam pekerjaann	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas	<i>Likert</i>

¹¹ Bagus Muhamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun". 279.

¹⁰ Bagus Muhamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, "Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun". *Jurnal JESTT 2*, no. 4 (2015): 278.

¹² Halimatus Sakdiah, "Urgensi *Interpersonal Skill* Dalam Dakwah Persuasif". *Jurnal Alhadharah 14*, no. 27 (2015): 86-87.

¹³ Halimatus Sakdiah, "Urgensi *Interpersonal Skill* Dalam Dakwah Persuasif". 87.

		ya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. ¹⁴	tingkat 5. Kemandirian. ¹⁵	
--	--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di sini merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti dengan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan datanya.¹⁶ Dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner atau angket yang diperlukan penulis dalam memperoleh data. Kuesioner berasal dari *questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara memberikannya kepada sekelompok individu atau responden. Dalam penelitian, kuesioner lebih populer dibandingkan dari jenis instrumen yang lainnya, karena dengan cara ini dengan waktu yang relatif pendek dan biaya yang lebih rendah didapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan apabila peneliti menggunakan wawancara dan teknik lain.¹⁷ Adapun yang dijadikan sebagai responden penelitian dalam hal ini adalah semua karyawan yang ada di KSPPS MADE Demak yang berjumlah 38 karyawan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur besar kecilnya nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, artinya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas yang sudah melewati uji akan

¹⁴ Bryan Johannes Tampi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia, TBK (Regional Sales Manado)". *Jurnal Acta Diurna* 3, no. 4 (2014): 6.

¹⁵ Bryan Johannes Tampi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia, TBK (Regional Sales Manado). 6-7.

¹⁶ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, 199.

menghasilkan data riset yang valid serta reliabel. Namun juga sebaliknya, riset menggunakan instrumen yang belum melewati uji yaitu uji validitas dan reliabilitas akan berdampak pada hasil riset yang tidak valid dan tidak reliabel, bahkan informasi yang telah didapatkan keliru pada suatu permasalahan yang akan dipecahkan.¹⁸

Dalam penelitian ini uji kuesioner menggunakan 30 responden diluar responden asli dengan karakteristik yang sama, yang dianggap memahami instrumen tersebut. Hal seperti ini sangat lumrah digunakan peneliti dalam mengetahui valid dan reliabelnya alat pengukur yaitu kuesionera dalam suatu proses penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dijadikan sebagai dasar pengukuran dimana suatu kuesioner penelitian tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Apabila pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka dikatakan kuesioner tersebut adalah valid. Untuk dapat mengukur validitas dapat diketahui melalui korelasi nilai skor konstruk atau variabel. Dalam melihat nilai dari validitas instrument pada masing-masing variabel dapat diketahui dengan cara membandingkan antara besar dari R_{hitung} dengan R_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n = jumlah sampel dan k = konstruk dengan nilai alpha 0,05. Variabel tersebut dikatakan valid jika besar dari nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} .¹⁹ Untuk menyelesaikan uji statistik ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijadikan sebagai dasar alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel penelitian. Suatu alat ukur dikatakan reliabel atau handal, ketika pernyataan tersebut konsisten atau stabil. Dan juga pernyataan seseorang yang tetap terhadap kenyataan dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui tingkat reliabel suatu kuesioner adalah dengan melalui uji statistik *Cronbach Alpha* yaitu jika nilai dalam proses pengujian melalui uji statistik *Cronbach Alpha* adalah lebih dari nilai 0,70 maka

¹⁸ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 146.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 52-53.

instrumen tersebut adalah reliabel. Sebaliknya apabila nilai pengujian dengan *Cronbach Alpha* dihasilkan nilai koefisien yang lebih kecil atau lebih kurang dari nilai 0,70 maka instrumen tersebut adalah tidak reliabel.²⁰

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik, maka akan dapat diketahui apakah yang digunakan adalah penelitian statistik parameteris atau penelitian statistik non parameteris. Dalam hal ini yang digunakan dalam teknik uji statistik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Dalam mengetahui apakah terdapat regresi dalam penelitian ini yaitu terdapat korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dibutuhkan bantuan uji statistik multikolinieritas. Apabila tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Variabel bebas yang terlihat saling berkorelasi adalah variabel yang tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai besar nilai korelasi antara variabel bebas adalah sama dengan nol. Untuk dapat mengetahui korelasi antar variabel bebas ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi ini adalah dengan melihat hasil dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor (VIF)*.²¹

2. Uji Autokorelasi

Dalam mengetahui apakah dalam regresi linier didapatkan korelasi antara kesalahan dari pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) maka diperlukan uji statistik autokorelasi. Jika kesimpulannya adalah terjadinya korelasi maka masih adanya masalah yaitu problem autokorelasi. Problem autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 48.

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 183.

ada sebab residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Ada beberapa keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bilai nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada gejala autokorelasi positif.
- b. Bilai nilai DW adalah lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound L*), dan koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya terdapat gejala autokorelasi yang positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan bawah, maka tidak dapat disimpulkan.²²

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam hal ini heteroskedastisitas timbul apabila terdapat kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan dari satu observasi satu ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi akan memiliki reliabilitas yang tidak sama akibat dari perubahan dalam kondisi yang sebelumnya tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala dari heteroskedastisitas ini akan lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.²³

4. Uji Normalitas

Dalam hal ini uji normalitas memiliki tujuan yaitu dalam model regresi, pada variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi akan dikatakan baik jika data memiliki distribusi normal atau mendekati data normal. Yakni ketika distribusi data tersebut membentuk seperti lonceng (*bell shaped*) maka data tersebut adalah data berdistribusi normal. Distribusi data normal merupakan distribusi data yang baik yaitu memiliki pola yang sama seperti distribusi normal yakni memiliki tampilan distribusi

²² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2014) 90-91.

²³ Muderajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, 96.

data yang tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan, ke kiri atau ke kanan.²⁴

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Analisis metode kuantitatif adalah metode yang dipergunakan pada penelitian ini. Di mana untuk mengetahui akhir dari kesimpulan pada penelitian ini yaitu tingkat dari pengaruh budaya kerja Islam, etos kerja Islam, keterampilan interpersonal terhadap kinerja karyawan pada KSPPS MADE Demak. Adapun beberapa uraian yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berguna dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) sebagaimana yang akan dilakukan penelitian ini, maka dalam analisisnya harus menggunakan statistik deskriptif.²⁵

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.²⁶ Regresi linear berganda yaitu di mana antara regresi variabel terikat (Y) dengan satu variabel bebas, dua variabel bebas atau tiga variabel bebas atau seterusnya ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ namun masih dalam hubungan yang linear) masing-masing mempunyai pengaruh.

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 142.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 142.

²⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 107.

Adapun penelitian ini dapat cari dengan rumus persamaan regresi linear berganda adalah.²⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

X_1 : Budaya Kerja Islam

X_2 : Etos Kerja Islam

X_3 : Keterampilan Interpersonal

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara budaya kerja Islam (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)

b_2 : Koefisien regresi antara etos kerja Islam (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

b_3 : Koefisien regresi antara keterampilan interpersonal (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y)

e : Error

b. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan dalam mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.²⁸

²⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 269.

²⁸ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 66.

c. Uji Statistik T (Parsial)

Uji ini menjadi syarat dalam melihat apakah di dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) dan $df (n-k-1)$. Untuk menghasilkan apakah hipotesa tersebut signifikan atau tidak, maka dengan cara membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan: Apabila besar dari nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak, apabila besar nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka kesimpulannya adalah H_0 diterima.²⁹

d. Uji Statistik F

Dalam hal ini uji F digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh secara bersamaan pada variabel budaya kerja Islam, etos kerja Islam dan keterampilan interpersonal terhadap kinerja karyawan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$), $df 1$ (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan $df 2 (n-k-1)$ atau $38-3-1 = 34$. Pengujian ini dapat diselesaikan dengan cara membandingkan antara besar nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan dasar ketentuan yaitu: Apabila besar nilai dari F_{hitung} lebih besar nilai F_{tabel} maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak, apabila besar nilai dari F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka kesimpulannya adalah H_0 diterima.³⁰

²⁹ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.

³⁰ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 67.